

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya pada triwulan ke tiga yang di pantau di 2 (dua) pasar induk yaitu pasar B. Srikaton Kecamatan Tugumulyo dan Pasar Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti dapat di laporkan sbb:

1. Kenaikan harga Ayam potong terjadi pada bulan Juli 2022 minggu ke 4 (empat) yaitu sebesar Rp. 34.000,-/kg dari harga Rp. 32.000,-/kg naik sebesar Rp. 2.000,- atau 6,25 %. Sedangkan untuk pasar Mg. Sakti harga ayam Potong lebih tinggi yaitu Rp. 35.000,-/kg
2. Harga telur ayam Ras naik sebesar Rp. 7.000,- dari harga 48.000,-/ kg menjadi harga Rp. 55.000/kg naik sebesar Rp. 12,72 %.
3. Harga Cabe Rawit Hijau naik sebesar Rp. 10.000,-/kg dari harga Rp. 50.000,-/kg mrnjadi harga Rp. 60.000,-/kg, naik sebesar Rp. 16,6 %.
4. Kenaikan terjadi pada minggu ke 4 (empat) Juli 2022 s.d Bulan Agustus 2022

Adapun komoditas yang mengalami penurunan harga pada bulan Juli yaitu bawang merah turun sebesar Rp. 11.000,- /kg dari harga Rp. 56.000,-/kg menjadi harga Rp. 45.000,- /kg turun sebesar 24,4 %, kemudian pada bulan Agustus 2022 bawang merah mendekatai harga norma yaitu Rp. 34.000/kg. untuk komoditas lain seperti bawang putih, cabe merah besar, sayuran hijau , beras, minyak goreng harga stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

identifikasi permasalahan pengendalian di lakukan dengan cara-cara sbb:

1. Monitoring harga di 2(dua) pasar induk setiap hari yang di masukkan ke dalam Aplikasi SIBOPAK Kementrian Perdagangan RI. Dan Monitoring harga pada hari-hari besar keagamaan dan hari besar Nasional bersama Tim Satgas Pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan.
2. Merekapitulasi harga pangan guna mengetahui kenaikan dan penurunan harga setiap harinya
3. Evaluasi harga pangan yang mengalami kenaikan harga maupun penurunan harga.
4. Komunikasi dengan cara melakukan rapat bersama OPD yang masuk dalam anggota TPID dan bersama Satgas Pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan.
5. Pemantau harga Gas LPG Tabung 3 Kg di pangkalan, dan menghimbau agar pangkalan tidak menaikkan harga gas dan tidak menjual gas ke pedagang eceran, hal ini untuk menghindari kenaikan harga gas dan keberuntungan gas dapat tepat sasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian yang di lakukan oleh TPID Kab Musi Rawas dalam mengendalikan Inflasi

1. Memantau harga pangan pokok dan barang penting lainnya yang di lakukan oleh OPD terkait (Disperindag,dan Sekretariat TPID) . Pemantauaan di lakukan setiap hari di pasar Induk. dan melakukan pemantauan harga menjelang hari besar keagamaan dan hari besar nasional.
2. Menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur Sumsel No.517/0126/Diskop, UKM/2022, tentang
Proritas Pembelian /Penggunaan Produks Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) ke

14 Kecamatan dan OPD di Kab. Musi Rawas melalui surat No. 500/46/IV/2022, perihal Tindaklanjuti Gubernur Sumsel

3. Melakukan Rapat koordinasi TPID bersama Satgas pangan untukantisipasi kenaikan harga BBM.

4. Menindaklanjuti Arahan Presiden RI pada Rakornas TPID dengan membuat agenda Rapat Koordinasi dengan satgas pangan dan melaporkan secara tertulis hasil Rakornas ke Bupati Musi Rawas melalui Nota Dinas Nomor 500/72/IV/2022 tanggal 19 Agustus 2022 perihal Penyampaian Hasil rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi. dan menyampaikn hasil Rakorpusda TPID .

5. Mengaktifkan Satgas pangan melalui SK Nomor : 500/412/IV/2022, tanggal 18 Agustus 2022, tentang Satgas Pangan Kab. Musi Rawas

6. TPID berkoordinasi ke Satgas Pangan antisipasi dampak kenaikan harga BBM

7. Membuat draf surat pengajuan Tambahan BBM, dan membuat Draf surat Edaran agar tidak menimbun BBM dan membuat draf surat Hemat Energy untuk menindaklanjuti Arahan Presiden RI dalam Rakornas TPID,

8. Menindaklanjuti Rapat Pengendalian Inflasi Bersama Mendagri melalui Vidio conference membuat jadwal pelaksanaan FGD sebagai upaya agar masyarakat tidak panik , membuat draf kerjasama Goverment to Bussines antara Pemkak dan Distributor Minyak goreng, Distributor Telur, Distributor Gas LPG dan Bulog.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi di lakukan pada :

1. Ketersediaan Cabe dan Telur Ayam melalui peningkatan Produksi Cabe dan telur serta perluasan tanam klaster Cabe .
2. Kerjasama Antar Daerah (KAD) , Pemerintah Kab.Musi Rawas dengan Distributor yang ada di Kota Lubuklinggau.
3. Penyebaran Kuota BBM dalam SPBU se Kabupaten Musi Rawas

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomondasi TPID terkait Rakornas dan Rakorpusda

1. Melanjutkan dan Memperbaharui Kerjasama Goverment to Bussines antara Pemkab Musi rawas/Dinas Perindag dengan Bulog di Kota Lubuklinggau.
2. Membuat Surat Edaran Bupati tentang Hemat Energy
3. Membuat Surat Edaran tentang pembatasan pembelian BBM Bersubsidi
4. Penjajakan kerjasama antara Goverment to Bussines antara Pemkab Musi Rawas/Disperindag dengan Distributor Gas LPG Tabung 3 Kg di Lubuklinggau dalam melakukan Operasi Pasar.
5. Penjajakan kerjasama antara Goverment to Bussines antara Pemkab Musi Rawas/Disperindag dengan Distributor Minyak Goreng Curah/kemasan di Lubuklinggau dalam melakukan operasi pasar.
6. Kerjasama dengan TP-PKK melalui Dana Desa untuk melakukan Tanam Panen Cepat melalui Pemanfaatan Pekarangan.
7. Penjajakan Kerjasama Goverment to Goverment untuk Penyediaan Beras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.